

PENGARUH PERUBAHAN ROA, BOPO, NPM DAN LDR TERHADAP PERUBAHAN LABA

Noni Nuraini

Noninuraini26@gmail.com

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of changes ROA, BOPO, NPM, and LDR to the changes in profit on State-owned Enterprises banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The research period is during 3 year periods i.e. from 2012 to 2014. Data collection uses secondary data, in the form of data collection from Indonesia Stock Exchange. The sample has been done by using 4 State-owned Enterprises Commercial Bank companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and they have published their financial statement consecutively from 2012 to 2014. The variables in this research are the independent variables i.e. ROA, BOPO, NPM and LDR which have changes in profit as the dependent variable, and the analysis has been done by using multiple linear regressions analysis. The result of this research showed that partially changes obtained of Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM) have significant and positive influence to the changes in profit. Meanwhile, the Operating Expenses has positive influence to the Operating Income (BOPO) which has positive influence but insignificant and Loan to Deposit Ratio has negative influence but insignificant to the changes in profit.

Keywords : *Return on Asset (ROA), Operating Expenses (BOPO) to the Operating Income, Net Profit Margin (NPM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Changes in Profit.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR terhadap perubahan laba pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode Penelitian yang digunakan yaitu selama 3 tahun mulai tahun 2012 sampai tahun 2014. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data Sekunder, berupa pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yaitu Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dari tahun 2012 sampai tahun 2014. Variabel dalam Penelitian ini berupa empat variabel bebas yaitu ROA, BOPO, NPM, dan LDR yang mempengaruhi perubahan laba sebagai variabel terikat, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial didapatkan perubahan Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif tidak signifikan dan variabel Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci : Return on Asset (ROA), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Perubahan Laba.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang cukup dinamis dan meluas cakupannya, hal ini dapat terlihat dengan semakin berkembangnya industri perbankan terutama pada jasa ataupun produknya dan memberikan banyak manfaat bagi nasabah. Perkembangan yang terjadi pada perbankan maka kinerja bank juga harus ditingkatkan dalam taraf yang semakin baik, seperti pada fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat Bank harus

mampu mengelola dana tersebut dengan baik dan memperlihatkan kinerja keuangannya yang sehat.

Perbankan sebagai suatu sektor yang cukup penting dalam perekonomian diharapkan selalu dapat menyajikan laporan keuangannya guna memberikan informasi posisi keuangan maupun kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tidak hanya menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan di tahun sekarang ataupun tahun-tahun sebelumnya, yakni melalui laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan pada perusahaan terutama keputusan yang berdampak pada kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

Hal paling mendasar yang dilihat dari suatu laporan keuangan perusahaan khususnya perusahaan perbankan adalah pada aspek laba. Laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Kegunaan laba dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank. Perubahan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain semakin tumbuh dapat berdampak pada aktivitas operasional bank karena mampu memperkuat modal bank.

Dalam menganalisa dan melakukan penilaian pada keadaan keuangan suatu perusahaan serta bagaimana harapan tingkat pertumbuhan labanya, ada beberapa metode alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan suatu perusahaan baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Penilaian pada kinerja keuangan bank untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilakukan melalui seperangkat laporan keuangan dengan melakukan perhitungan yang menggunakan sejumlah rasio keuangan yakni aspek *capital, asset quality, management, earnings, liquidity* dan *sensitivity to market risk*. Rasio tersebut termasuk dalam rasio keuangan CAMELS yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004).

Melalui metode CAMELS dan berbagai rasio yang ada di dalamnya seperti pada *aspek Capital meliputi CAR, aspek Aset meliputi KAP, aspek Manajemen NPM, aspek Earning meliputi ROA, dan BOPO, sedangkan aspek Likuidity meliputi LDR*, dapat dilihat bagaimana kondisi kesehatan bank. Keadaan bank yang terlihat tidak sehat dapat diartikan adanya manajemen yang kurang baik, dan bank yang tidakselalu mendapatkan laba disetiap tahunnya serta tidak mampu membayar kewajibannya merupakan salah satu contoh bank yang memiliki kinerja yang cukup buruk.

Kemampuan rasio keuangan untuk menilai perubahan laba selama ini memang sangat berguna, juga dalam menilai performance (kinerja) perusahaan. Pada beberapa peneliti ditemukan hasil yang berbeda akan kemampuan rasio keuangan untuk memprediksikan perubahan laba pada suatu perusahaan seperti pada penelitian Lestari (2012) menunjukkan pengaruh negatif antara LDR dengan tingkat pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevie (2009) menunjukkan pengaruh signifikan positif antara LDR dengan pertumbuhan laba. Pada variabel BOPO yang diteliti oleh Setyono (2012) memperlihatkan tidak adanya pengaruh signifikan antara BOPO terhadap pertumbuhan laba, sementara penelitian yang dilakukan Lestari (2012) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan pertumbuhan laba.

Pada penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah bank umum BUMN yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan secara mayoritas saham yang ada dimiliki oleh pemerintah, apabila bank BUMN mempunyai tingkat efisiensi yang baik maka para masyarakat tidak akan ragu lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Bank BUMN dapat dikatakan sebagai bank yang mampu menjadi patokan para masyarakat, apabila bank BUMN tidak lagi

memiliki efisiensi yang baik maka masyarakat tidak akan mempercayakan lagi uangnya untuk disimpan di bank BUMN dan akhirnya membuat masyarakat beralih ke bank-bank lainnya, seperti bank asing dan bank swasta nasional, apabila hal tersebut terjadi maka masyarakat tidak akan menyimpan uangnya di bank-bank pemerintah dan hal itu akan membuat keuntungan bank pemerintah menjadi menurun.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1)Apakah perubahan *return on asset (ROA)* berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank umum BUMN? (2)Apakah perubahan *biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank umum BUMN? (3)Apakah perubahan *net profit margin (NPM)* berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank umum BUMN?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai alat yang penting untuk mendapatkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan, dan sehubungan dengan adanya keinginan dari pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil. Menurut Harahap (2008:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Menurut Suharli (2009:4) memberikan definisi terhadap laporan keuangan sebagai gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha yang telah dilakukan suatu perusahaan pada saat tertentu atau dalam jangka waktu tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Prastowo dan Juliaty (2008:27) memberikan definisi terhadap analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses yang dilakukan untuk mempelajari data-data keuangan supaya dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Munawir (2007:238) menyatakan bahwa rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba.

Menurut Harahap (2008:297) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio-Rasio Yang Digunakan Dalam Penelitian

Return On Asset (ROA)

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009).

Net Profit Margin (NPM)

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara *net income* terhadap *operating income* (Dendawijaya, 2009).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2009).

Laba

Tujuan utama perusahaan ialah untuk memperoleh laba yang optimal supaya dapat membuktikan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan usahanya dengan sangat baik sehingga memperoleh laba yang optimal sebagai hasil usahanya.

Harahap (2008:112-113) menyatakan bahwa *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.

Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Dari beberapa pengertian tentang laba yang telah dikemukakan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil kerja yang dilakukan manajemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan merupakan indikator penting dari laporan keuangan. Laba juga dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan

prediksi dalam meramalkan perubahan laba yang akan datang. Perubahan laba dianggap penting karena berkaitan dengan profitabilitas bank.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2009), menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : a) Besarnya Perusahaan, semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi; b) Umur Perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masi rendah; c) Tingkat *Leverage*, bila perusahaan memiliki tingkat liabilitas yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba; d) Tingkat Penjualan, tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi; e) Perubahan Laba Masa Lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Perubahan Laba

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang maksimal. Setiap laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Adanya peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Terjadinya peningkatan ataupun penurunan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen pada laporan keuangan, misalnya adanya perubahan pada penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban bunga, perubahan beban operasi, dan lain-lain.

Bank

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998, diuraikan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Kasmir (2008), bank secara sederhana dapat diartikan sebagai : “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan berbentuk badan usaha yang memiliki fungsi sebagai perantara peredaran uang, meliputi kegiatannya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan ke masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Fungsi dan Tujuan Bank

Menurut Kuncoro (2011) terdapat 3 fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi, yaitu : 1) Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan; 2) Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit; 3) Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Sedangkan menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpunan dan penyalur dana masyarakat, dan tujuan Perbankan Indonesia memajukan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Perubahan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Bank Umum BUMN.

H₂ : Perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap perubahan laba pada Bank Umum BUMN.

H₃ : Perubahan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Bank Umum BUMN.

H₄ : Perubahan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap perubahan laba pada Bank Umum BUMN.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Obyek

Tujuan penelitian disini adalah ingin mengetahui pengaruh perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR terhadap perubahan laba pada Bank Umum BUMN. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2008) "desain kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)".

Gambaran obyek penelitian adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala selama periode 2012-2014. yaitu : Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (*Persero*) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (*Persero*) Tbk dan PT Bank Mandiri (*Persero*) Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi sebanyak 4 perusahaan memungkinkan dan tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh datanya maka 4 perusahaan tersebut akan diteliti semua. Artinya seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel, dan demikian maka metode samplingnya adalah sampling jenuh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2008) menyatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. ROA

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009).

Besarnya nilai *return on asset* dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. NPM

Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara *net income* terhadap *operating income* (Dendawijaya, 2009).

Net Profit Margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. LDR

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Besarnya nilai *loan to deposit ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal Inti}} \times 100$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba, Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun perubahan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba relatif.

Perhitungan untuk perubahan laba secara relative adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)}$$

Keterangan :

ΔY = Perubahan laba untuk periode t

Y_t = Periode laba

$Y_{(t-1)}$ = Laba pada periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh perubahan *return on asset*, *beban operasional terhadap pendapatan operasional*, *net profit margin* dan *loan to deposit ratio* terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di BEI.

Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 BOPO + \beta_3 NPM + \beta_4 LDR + e$$

Dimana :

Y = Perubahan Laba

A = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return On Assets*

$BOPO$ = *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*

NPM = *Net Profit Margin*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = Kesalahan Pengganggu

Uji Goodness of Fit

Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. *Goodness of fit* menguji H_0 bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Dasar pengambilan keputusannya antara lain :

- a) Jika nilai *goodness of fit test statistic* > 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat;
- b) Jika nilai *goodness of fit test statistic* < 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) uji normalitas; 2) uji multikolinieritas; 3) autokorelasi; 4) heterokedastisitas.

Uji Normalitas, adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

Dasar pengambilan keputusan metode *Kolmogrov Smirnov* yaitu : 1) Nilai probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi secara normal; 2) Nilai probabilitas < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal, dan kriteria pengambilan keputusan pada metode grafik adalah

- a) Jika titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas;
- b) Jika titik atau data

menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) atau tidak (Ghozali, 2011). Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflasion factor* (VIF). Deteksi adanya multikolinearitas yaitu :
a) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas; b) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011) dengan melihat nilai dari DW (Durbin- Watson).

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin Watson (DW)	
Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber: Imam Ghozali (2011)

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139). beberapa kriteria jika dikatakan bebas dari gejala heterokedastisitas, yaitu: (a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah sekitar angka 0. (b) Titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau di bawah saja. (c) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola tertentu.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) juga diartikan suatu pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Nilai *level of significant* ($\alpha=0,05$). Adapun keputusan hipotesis adalah : a) H_0 ditolak : Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; b) H_0 diterima : Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Secara Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Nilai koefisien *adjusted* R^2 dimaksudkan untuk mengetahui presentasi besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 yang berarti : a) Jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah; b) Jika $R = -1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah; c) Jika $R = 0$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Variabel

Adapun hasil perhitungan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA)

Hasil perhitungan ROA dan perubahan ROA pada Bank Umum BUMN dalam penelitian ini untuk periode 2012-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan ROA

Nama Perusahaan	ROA			
	2011	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	2,49	2,67	2,92	3,25
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	3,99	4,33	4,46	3,85
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	1,71	1,67	1,63	1,07
PT. Bank Mandiri, Tbk	2,99	3,23	3,28	3,04

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

Tabel 3
Hasil Perhitungan Perubahan ROA

Nama Perusahaan	Perubahan ROA		
	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	0,07	0,09	0,11
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	0,09	0,03	0,14
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	-0,02	-0,02	-0,02
PT. Bank Mandiri, Tbk	0,08	0,02	-0,07

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

2. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil perhitungan BOPO dan perubahan BOPO pada Bank Umum BUMN dalam penelitian ini untuk periode 2012-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan BOPO

Nama Perusahaan	BOPO			
	2011	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	65,85	64,16	61,20	61,46
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	57,14	56,24	55,65	59,63
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	78,50	77,80	77,84	83,08
PT. Bank Mandiri, Tbk	65,19	62,32	59,99	63,21

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

Tabel 5
Hasil Perhitungan Perubahan BOPO

Nama Perusahaan	Perubahan BOPO		
	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	-0,03	-0,05	0,00
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	-0,02	-0,01	-0,07
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	-0,01	0,00	0,07
PT. Bank Mandiri, Tbk	-0,04	-0,04	0,05

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

3. Net Profit Margin (NPM)

Hasil perhitungan NPM dan perubahan NPM pada Bank Umum BUMN dalam penelitian ini untuk periode 2012-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan NPM

Nama Perusahaan	NPM			
	2011	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	20,53	22,63	22,24	24,57
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	27,97	32,22	31,49	28,73
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	13,53	14,53	13,53	8,14
PT. Bank Mandiri, Tbk	25,65	29,47	29,02	26,71

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

Tabel 7
Hasil Perhitungan Perubahan NPM

Nama Perusahaan	Perubahan NPM		
	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	0,10	0,12	-0,03
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	0,15	-0,02	-0,09
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	0,07	-0,07	-0,40
PT. Bank Mandiri, Tbk	0,15	-0,02	-0,08

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Hasil perhitungan LDR dan perubahan LDR pada Bank Umum BUMN dalam penelitian ini untuk periode 2012-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan LDR

Nama Perusahaan	LDR			
	2011	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	61,91	68,53	75,90	81,32
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	68,52	72,14	79,61	73,79
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	85,80	83,04	85,67	89,49
PT. Bank Mandiri, Tbk	71,98	77,90	82,80	81,37

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

Tabel 9
Hasil Perhitungan Perubahan LDR

Nama Perusahaan	Perubahan LDR		
	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	0,11	0,11	0,07
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	0,05	0,10	-0,07
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	-0,03	0,03	0,04
PT. Bank Mandiri, Tbk	0,08	0,06	0,02

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

5. Perubahan Laba

Hasil perhitungan perubahan Laba pada Bank Umum BUMN dalam penelitian ini untuk periode 2012-2014 tampak pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Perubahan Laba

Nama Perusahaan	Perubahan Laba		
	2012	2013	2014
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk (BNI)	0,19	0,27	0,20
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI)	0,27	0,17	0,11
PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BTN)	0,21	0,17	-0,28
PT. Bank Mandiri, Tbk	0,24	0,17	0,08

Sumber Data : Data Sekunder diolah, 2015

Regresi Linier Berganda

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	0,154	0,018	
ROA	0,593	0,207	0,514
BOPO	0,590	0,546	0,161
NPM	0,628	0,139	0,650
LDR	-0,032	0,238	-0,012

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut :

$$Y = a + ROA + BOPO + NPM + LDR$$

$$Y = 0,154 + 0,593 ROA + 0,590 BOPO + 0,628 NPM - 0,032 LDR$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Return on Asset

Besarnya nilai koefisien (b_1) adalah 0,593 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perubahan *Return on Asset* dan perubahan laba, yaitu jika perubahan *Return on Asset* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula.

2. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Besarnya nilai koefisien (b_2) adalah 0,590 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan perubahan laba, yaitu jika perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional menguat (meningkat) maka perubahan laba akan meningkat pula.

3. Net Profit Margin

Besarnya nilai koefisien (b_3) adalah 0,628 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perubahan *Net Profit Margin* dan perubahan laba, yaitu jika perubahan *Net Profit Margin* menguat (meningkat) maka perubahan laba juga akan mengalami peningkatan.

4. Loan to Deposit Ratio

Besarnya nilai koefisien (b_4) adalah -0,032 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perubahan *Loan to Deposit Ratio* dan perubahan laba, yaitu jika perubahan *Loan to Deposit Ratio* menguat (meningkat) maka perubahan laba akan mengalami penurunan.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,226	4	0,057	36,657	0,000 ^b
Residual	0,011	7	0,002		
Total	0,237	11			

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data maka data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri perubahan *Return On Asset (ROA)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Net Profit Margin (NPM)* *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Tabel 13
Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,977 ^a	0,954	0,928	0,03929

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Pada tabel di atas nilai koefisien determinasi (R square atau R^2) adalah sebesar 0,954 atau 95,4% yang artinya bahwa 95,4% perubahan laba dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari perubahan *Return on Asset*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, *Net Profit Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini tergolong sangat kuat, yang menunjukkan pengaruh sebesar 95,4%. Sisanya sebesar 4,6% ($100\% - 95,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel di atas, memperlihatkan besarnya signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik di atas terdapat penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR tidak memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil output dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Durbin - Watson sebesar 2,442 dan nilai ini terletak pada daerah $DW > 2$ dengan interpretasi autokorelasi negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan adalah bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik uji Heteroskedastisitas, maka diketahui titik-titik data yang digunakan pada penelitian ini menyebar di sekitar garis horisontal (sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Perhitungan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,154	0,018		8,405	0,000
ROA	0,593	0,207	0,514	2,872	0,024
BOPO	0,590	0,546	0,161	1,080	0,316
NPM	0,628	0,139	0,650	4,535	0,003
LDR	-0,032	0,238	-0,012	-,135	0,896

Sumber: Data sekunder diolah, 2015

Hipotesis 1: Perubahan ROA berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikan dari perubahan ROA perusahaan sebesar 0,024. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya secara parsial perubahan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 2: Perubahan BOPO berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikan dari perubahan BOPO perusahaan sebesar 0,316. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya secara parsial perubahan BOPO tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 3: Perubahan NPM berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikan dari perubahan NPM perusahaan sebesar 0,003. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya secara parsial perubahan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Hipotesis 4: Perubahan LDR berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikan dari perubahan LDR perusahaan sebesar 0,896. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari α (0,05), sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya secara parsial perubahan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Pembahasan

1. Pengaruh Perubahan *Return on Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dari perubahan *Return on Asset* terhadap perubahan laba adalah signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan perusahaan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan tersebut, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Herlina Fitry Karuniawati (2014) yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh dan memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh Perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba adalah

tidak signifikan dan positif. Hal ini mengartikan bahwa BOPO tidak membawa dampak pada perubahan laba, yang mengindikasikan perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional secara efisien, dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan yang kurang baik dalam menjalankan kegiatan operasional nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan ikut menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tio Arriela (2012) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh Perubahan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dari perubahan *Net Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah signifikan dan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimum dari pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat sehingga meningkatkan penjualannya yang berpengaruh dalam pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2010) pada sampel dan periode data observasi yang berbeda, yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

4. Pengaruh Perubahan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Perubahan Laba.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan dari perubahan *Loan to Deposit Ratio* terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan dan negatif. Hal ini mengartikan bahwa LDR tidak membawa dampak pada perubahan laba, yang mengindikasikan bank belum mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang ditarik oleh para nasabah. Hal ini dikarenakan bank tidak mampu mengelola dana-dana yang sudah disetor oleh para nasabah dengan adanya tambahan modal inti perusahaan, dengan kata lain pemberian kredit kepada nasabah tidak dapat mengimbangi dan mencukupi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Tio Arriela (2012) yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Pertama, Hasil analisis data dapat diketahui bahwa perubahan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki dalam melakukan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan perusahaan pada akhirnya juga akan meningkatkan laba perusahaan.

Kedua, Hasil analisis data dapat diketahui bahwa perubahan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien, dimana perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan secara optimum dan juga perusahaan tidak dapat menekan biaya operasional secara efisien.

Ketiga, Hasil analisis data dapat diketahui bahwa perubahan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimum dari pengembangan penjualan produknya kepada masyarakat sehingga meningkatkan penjualannya yang berpengaruh dalam pendapatan yang diterima oleh perusahaan, nantinya akan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan.

Keempat, Hasil analisis data dapat diketahui bahwa perubahan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak mampu memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana yang ditarik oleh para nasabah. Hal ini dikarenakan bank tidak mampu mengelola dana-dana yang sudah disetor oleh para nasabah dengan adanya tambahan modal inti perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Pertama, Hendaknya perusahaan lebih mampu untuk menekankan biaya - biaya operasional perusahaan secara efisien dan dapat meningkatkan pendapatan atau penjualan agar laba yang diharapkan dapat ditingkatkan. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat profitabilitas perusahaan agar mendapatkan penilaian yang baik di mata pihak luar dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dalam bentuk perubahan laba ke arah yang lebih positif.

Kedua, Bagi para investor maupun pelaku pasar modal, diharapkan sebelum menanamkan modalnya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang optimal, dan juga bagi investor apabila mengharapkan keuntungan atas saham yang sudah diinvestasikan, maka informasi laporan keuangan haruslah diperhatikan secara teliti karena laporan keuangan menunjukkan kinerja dan nilai perusahaan.

Ketiga, Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah jumlah sampel penelitian serta dapat mengembangkannya dengan variabel-variabel lain mengingat perubahan laba banyak dipengaruhi oleh berbagai macam variabel. Pemilihan sampel perusahaan sebaiknya lebih homogen agar hasil penelitian lebih baik dan mengurangi adanya masalah dalam proses pengujian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Penerbit : Ghalia Indonesia. Bogor
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, S. S. 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 6. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2009. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuncoro. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Lestari, S. A. 2012. Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada bank umum Tahun 2007-2011. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas hasanuddin. Makassar.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

- Pahlevie, N. H. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EAQ Terhadap Perubahan Laba. (Studi Empiris Pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004 - 2007). *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastowo, D dan R. Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Setyono, T. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA, dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suharli. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta Bandung.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta Bandung.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akutanasi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPFE. Yogyakarta.

